

WNI

Berbekal Sejumlah Program Unggulan Saat Jabat Bupati Tangerang, H. Zaki Siap Maju Jadi Gubernur DKI Tahun 2024

Johanda Sulaiman Sianturi - TANGERANG.WNI.OR.ID

Nov 24, 2023 - 22:40



TANGERANG, – Mantan Bupati Kabupaten Tangerang 2 periode, H. Ahmed Zaki Iskandar InsyaAllah akan siap memantapkan dirinya untuk maju di Pilkada 2024 di Jakarta.

Pasca menjadi mantan Bupati Tangerang, kini masih menjabat sebagai ketua DPD Golkar DKI Jakarta Ahmed Zaki Iskandar (Bang Zaki) ditunjuk oleh Ketua Umum Golkar Airlangga Hartarto untuk maju dalam Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta 2024, dikarenakan memiliki sejumlah program untuk mengatasi persoalan sampah yang sudah terbukti saat menjabat jadi Bupati.

“Saat ini sampah hanya ditimbun dan itu menjadi persoalan dari hari ke hari. Kita lihat bersama, bagaimana tumpukan sampah itu akhirnya terbakar saat musim kemarau karena gas metana yang ada terpicu panas yang berlebih,” ujar Bang H.Zaki, Jumat, 24 November 2023.

Sedianya, kita perlu penanganan yang lebih modern misalnya dengan menggunakan insinerator (pembakar). Insinerator itu menggunakan sistem canggih, sehingga tidak ada polutan yang keluar dan hasilnya bisa digunakan untuk kepentingan lain, seperti mengurus pantai yang rusak karena abrasi.

“Residunya itu bisa kita gunakan untuk mengatasi persoalan pantai yang mengalami abrasi. Residu itu nanti akan kita timbun tanah sehingga tidak mengganggu lingkungan,” jelasnya.

Bang Zaki menyebutkan masalah sampah di DKI Jakarta tak pernah ditangani secara serius. Mengingat total volume sampah pada tahun 2022 mencapai 3,11 juta ton dengan produksi 7.800 ton per hari, yang tentunya menjadi persoalan yang tidak mudah.

“Kalau kita berbicara dengan volume yang besar, terus kita masih sibuk nggak boleh pake insinerator karena polusi. Kita pilih yang ramah lingkungan, panggil aja Singapura. Permasalahan yang tidak dapat diselesaikan sampai sekarang itu sampah,” katanya.

“Selama kita berdiskusi dan berdebat, itu sampah numpuk terus. Kita kan ingin punya daerah yang bersih, nggak enak dipandang mata kan,” sambungnya.

Bukan tanpa sebab, Bang Zaki telah membuktikan diri sebagai Bupati Tangerang dua periode 2013-2023. Ia pun membahas perlunya terobosan kebijakan untuk menyelesaikan persoalan sampah yang sudah pelik sejak lama.

Di jelaskannya kembali, persoalan sampah ini memang sangat dekat dengan budaya, sehingga hal ini juga harus benar-benar diperhatikan. Saat ia menjadi Bupati selama dua periode, ada program Kurangi Sampah Kita (Kurasaki) yang mendorong pengurangan sampah di sekolah dengan tidak menyediakan tempat sampah.

“Program ini demi mengurangi produksi sampah di sekolah. Siswa dan guru juga kita minta untuk membawa bekal dari rumah dan membawa tumbler untuk tempat minum agar tidak ada sampah plastik berserakan,” tuturnya.

Kemudian, program lain yang serupa adalah Kurang Sampah Kantor (Kantor). Hal yang dilakukan adalah mengatur penyajian atau jamuan makanan dan minuman dengan tidak menggunakan kemasan, sehingga semua yang disajikan tidak menyisakan sampah di kantor pemerintahan.

“Penggunaan kemasan makanan dan minuman berupa kardus, plastik, styrofoam akan menyisakan timbunan sampah. Kita melarang hal tersebut. Kita harus menjadi contoh, jangan hanya membuat kebijakan tapi tidak memberi contoh baik pada masyarakat,” imbuhnya.

Program unggulan lainnya adalah Kita Peduli Permasalahan Sampah (Kiprah).

Salah satu capaiannya adalah mendirikan 30 tempat pengelolaan sampah reuse, reduce, recycle (TPS3R), 114 Bank Sampah serta budidaya Maggot BSF dan memproses pengolahan sampah dari sistem open dumping ke teknologi ramah lingkungan berupa Refuse Derived Fuel (RDF) dan insinerator.

Bang Zaki juga menginisiasi diberikannya kapal interceptor dari Coldplay sejak 2021 lalu. Bantuan tersebut ditujukan untuk menuntaskan permasalahan sampah di Sungai Cisadane.

Adapun kondisi Jakarta terkini, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang kondisinya cukup memprihatinkan. Pasalnya, kapasitas sampah yang bisa ditampung hanya sekitar 7.500-8.000 ton sampah setiap hari, sementara produksinya hampir lebih dari itu.

“Saya harus berani ambil risiko jika ingin permasalahan sampah ini bisa selesai,” pungkas Bang H.Zaki.